

# EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X IPS 3 SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 DUMAI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kusniwati Elverida

SMA Negeri 1 Dumai  
e-mail; kusniwati.elverida70@yahoo.co.id

## Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Dumai yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Dumai. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

**Kata kunci;** Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, *Team Assisted Individualization (TAI)*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang dilakukan setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana dia hidup. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks, pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya. Pendidikan mempunyai banyak bentuk, salah satu bentuk lembaga pendidikan yang formal adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang mana harus ditaati oleh seluruh komponen sekolah tersebut. Sekolah merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pendidikan, pengajaran serta keterampilan hidup dalam berhubungan dengan orang lain.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul dan kompeten dalam setiap bidang kehidupan. Undang-undang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat ditengah persaingan zaman. Ada tiga jalur pendidikan yang diakui di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 7, yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Peranan guru dalam menentukan pola kegiatan belajar mengajar di kelas bukan ditentukan oleh metodik “apa yang akan dipelajari” saja, melainkan juga pada bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan sumber lain. Setiap guru dituntut untuk memahami berbagai metode pembelajaran dengan baik, sehingga dapat memilih metode yang tepat dari setiap materi pelajaran yang disajikan. Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap unit materi pelajaran maka proses interaksi belajar mengajar yang terjadi dapat meningkat. Siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan mendapatkan kesempatan belajar yang seluas-luasnya.

Kegiatan belajar adalah kegiatan mengubah tingkah laku yang tidak hanya dalam persoalan pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai moral, sikap mental dan ketrampilan. Karena itu belajar dapat dikatakan sebagai proses mengembangkan dan mengolah tingkah laku peserta didik dalam rangka pembentukan pribadinya, maka guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan kepada teman-temannya memungkinkan mereka memperoleh pemahaman dan penguasaan materi yang lebih baik lagi. Hasil yang diharapkan dalam belajar tidak sekedar pengetahuan, tetapi juga pengalaman, sikap mental, perluasan mental, penghargaan terhadap norma-norma serta kecakapan dan ketrampilan dalam kehidupan.

Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Metode pembelajaran ini perlu diteliti untuk mencari metode pembelajaran alternatif yang dapat mengaktifkan peserta didik dan melibatkan guru secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran kooperatif tipe TAI diharapkan dalam proses pembelajaran Ekonomi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi.

Dari hasil informasi dan wawancara yang diperoleh peneliti pada bulan Januari sampai April 2017 juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pembelajaran Ekonomi kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Dumai juga tergolong masih rendah karena masih ada siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu  $\geq 70$  sehingga, masih diperlukan suatu perbaikan, serta informasi dari wawancara oleh guru Ekonomi yang mengajar pada kelas X IPS 3, ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, juga pada waktu guru memberikan tugas ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa setiap diberi tugas mencapai rata-rata 60, bahkan ada anak yang tidak memperoleh nilai dikarenakan tidak mengerjakan tugas. Ditambah lagi dimana siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Para siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Ekonomi karena selama ini pelajaran Ekonomi dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa disekolah. Hal ini sangat berpengaruh langsung

pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran Ekonomi, dalam pembelajarannya harus menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar, diperlukan metode pembelajaran kooperatif yang memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk dapat berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan siswa merasa senang untuk menyumbangkan pendapatnya kepada anggota kelompoknya.

Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah tipe TAI. Metode kooperatif tipe TAI mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil (4 sampai 6 orang) yang dipimpin oleh seorang ketua (seorang yang mempunyai pengetahuan lebih dibanding dengan anggota kelompok lainnya). Sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat dipecahkan dengan ketua kelompok serta bimbingan guru. Keberhasilan dari tiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, sehingga diperlukan interaksi sosial yang baik antara semua komponen.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Dumai. Obyek penelitian diambil kelas X IPS 3 SMAN 1 Dumai dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, siswa perempuan 20 orang dan laki-laki 11 orang. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada bulan September 2017 sampai dengan November 2017.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dengan topik “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI). Indikator yang ditentukan selama penelitian yaitu dengan menggunakan metode Tipe Team Assisted Individualization (TAI) seluruh siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk lebih meningkatkan aktivitas dengan menemukan sesuatu kebenaran dari ilmu pengetahuan yang sangat kompleks, menjawab seluruh persoalan yang diajukan pada saat pembelajaran berlangsung serta mampu menyelesaikan masalah-masalah dan memutuskan segala sesuatu, selain itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

*Team Assisted Individualization* adalah menggabungkan pembelajaran dengan cara kelompok dan individu. Program yang diberikan haruslah bersesuaian dengan kemahiran yang dimiliki setiap siswa. Siswa dalam setiap kumpulan terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ketua kelompok bertanggung jawab memastikan anggotanya untuk siap mengikuti ujian akhir setiap unit.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah suatu pengajaran yang dikemukakan oleh Slavin. Metode pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* ini merupakan teori belajar yang kognitif. Dalam hal ini peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Pendidik cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya.

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan yaitu pada hari Senin berikutnya 23 -30 Januari. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan konsep materi dan memberikan topic diskusi kepada siswa kemudian dipresentasikan secara acak. Pertemuan kedua mirip dengan pertemuan pertama namun diakhir pertemuan dilaksanakn evaluasi siklus I.

Efektivitas model pembelajaran diukur menggunakan peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada siklus 1 ke siklus 2. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian sebagai berikut ini:

Tabel Hasil Deskriptif Statistik

Variabel	Siklus	Minimum	Maximum	Mean
Keaktifan Siswa	Siklus 1	27,0	53,0	41,5
Hasil Belajar		0	0	161
Keaktifan Siswa	Siklus 2	48,0	80,0	66,3
Hasil Belajar		0	0	871
Keaktifan Siswa	Siklus 2	36,0	55,0	44,9
Hasil Belajar		0	0	687
Keaktifan Siswa	Siklus 2	52,0	86,0	71,6
Hasil Belajar		0	0	774

Untuk memudahkan membaca data, selanjutnya skor yang diperoleh masing – masing keaktifan siswa dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Sedangkan hasil belajar masing-masing kelas dikategorikan menjadi 5 kelompok, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Pengkategorian keaktifan siswa dilakukan dengan cara;

Presentase	Kriteria
75 % - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74, 99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

Sedangkan pengkategorian nilai hasil belajar siswa dilakukan dengan:

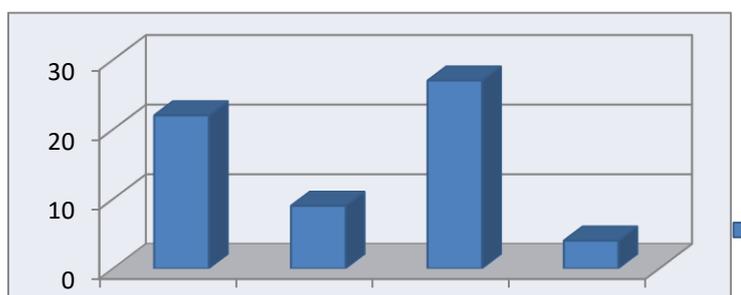
Skor	Nilai	Kualifikasi
86–100	A	Baik sekali
71 – 85	B	Baik
56 – 70	C	Cukup
41 – 55	D	Kurang
< 40	E	Kurang sekali

Penerapan Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada 1 Proses penelitian minat belajar siswa dalam dua siklus yang masing – masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan tindakan (2)pelaksanaan tindakan (3)observasi dan interpretasi serta (4)analisis dan refleksi tindakan

Indikator keberhasilan ditandai dengan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar siswa dianggap meningkat prestasi belajarnya apabila prestasi telah mencapai KKM yaitu 70 dan rata-rata nilai pada setiap siklus berikutnya terus meningkat dengan ketentuan mencapai ketuntasan 85% dari semua siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata	Peningkatan
Siklus 1	Mencapai KKM	22	71%	66,38	5,29
	Dibawah KKM	9	29%		
Jumlah		31	100%		
Siklus 2	Mencapai KKM	27	87%	71,67	
	Dibawah KKM	4	13%		
Jumlah		31	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 terdapat 22 siswa (71,0%) yang mencapai KKM dan meningkat pada siklus 2 menjadi 27 siswa (87%) yang mencapai KKM. Selain itu peningkatan juga terlihat pada persentase peningkatan yang sebesar 5,29%. Hasil belajar siswa berdasarkan nilai KKM juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa kelas X IPS 3 pada kompetensi dasar Lembaga Jasa Keuangan Dalam Perekonomian Indonesia semester genap di Di SMANegeri 1 Dumaididukung oleh hasil penelitian empiris. Pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization (TAI)* dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam karyanya *Cooperatiine Learning: Theory, Research, and Practice*. Slavin (2005: 187) memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran dibalik individualisasi pembelajaran adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan,

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran ekonomi dalam kaitanya mengasah kemampuan individu, karena menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas kepada individu, sehingga guru dapat mengetahui kelemahan belajar setiap siswa. Selain itu pembelajaran

menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* membuat peserta didik tidak hanya menerima apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran, namun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep pelajarannya dan memahami materi yang ada.

Selain itu pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* membuat peserta didik tidak hanya menerima apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran, namun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep pelajarannya dan memahami materi yang ada. Penggunaan metode TAI dalam pembelajaran ekonomi meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Hal ini karena dalam pembelajaran TAI siswa menemukan hal baru, masing – masing siswa memiliki peran dalam pembelajaran sehingga mereka dituntut untuk selalu aktif. Guru hanya berinteraksi dalam kelompok pada saat diperlukan, sehingga siswa memang diharuskan untuk aktif dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran TAI menuntut siswa untuk belajar bersama (kooperatif). Dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat belajar bersama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ia miliki, dan menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi, diskusi, menjelaskan, mencari hubungan dan mempertanyakan gagasan-gagasan baru yang muncul dalam kelompoknya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran ekonomi dalam kaitannya mengasah kemampuan individu, karena menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas kepada individu, sehingga guru dapat mengetahui kelemahan belajar setiap siswa. Selain itu pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* membuat peserta didik tidak hanya menerima apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran, namun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep pelajarannya dan memahami materi yang ada.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut, ada peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*). Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II yaitu pada nilai yang memenuhi KKM sebelum adanya tindakan (pra siklus) terjadi peningkatan sebesar 45%, pada siklus I terjadi kenaikan persentase menjadi 71 %, dan siklus II menjadi 87 % .

Ada peningkatan aktivitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*). Peningkatan aktivitas belajar pada siklus I dan II yaitu padasebelum adanya tindakan (pra siklus) persentase keaktifan siswa sebesar 40,5%, pada siklus I terjadi kenaikan persentase menjadi 41,5 %, dan siklus II menjadi 45 % .

Bagi Guru Ekonomi merupakan pelajaran yang memiliki banyak jam dalam seminggu dan cenderung membosankan bagi siswa sehingga guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menarik pada saat pembelajaran berlangsung. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* sebagai alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bermawiy Munthe. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan
- Madani.Carmidah. (2009).Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dengan Metode Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* pada PokokBahasan Laporan Keuangan Kelas XI di SMAN 1 Petarukan Kab.Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009.*Skripsi*. Yogyakarta: PendidikanAkuntansi FE UNY.
- Anita Trianawati. 2007. “*Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization)*”.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.  
(*Team Assisted-Individualization*) di *SD Muhammadiyah Kayen Sleman*”, Skripsi jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsmi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:
- Arthur W. Combs. 2006. *Being and Becoming: A Field Approach to Psychology*, New York: Springer Publishing Company
- Johnson, W. David, dkk. (2010). *Colaborative Learning: StrategiPembelajaran untuk Sukses Bersama*(Alih Bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media
- Kardiman, dkk.(2003). *Prinsip-Prinsip Akuntansi 1*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Kireyinha. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team*.(<http://kireyinha.blogspot.com/2011/07/model-pembelajarankooperatif-tipe-team.html>) diakses pada tanggal 8 Desember 2012.
- Martinis Yamin. (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.Jakarta: Gaung Persada Press.
- Bell Gredler, E. Margaret. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*.Jakarta: Grasindo.
- Mei Kurniawati. 2012. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team- Assisted-I*) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul”, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2005).*Cooperative Learning: theory, research and practice* (Terjemahan N. Yusron). London: Allymand Bacon.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Stastistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda karya.
- Sudjana. 2005.*Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah production. Syarif.*Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI*.
- Winti Lestari. 2010. “*Upaya Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kimia dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team-Assisted-Individualization) di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.